

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indikator dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat diantaranya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini disebabkan karena ibu dan bayi merupakan kelompok yang mempunyai tingkat kerentanan yang besar terhadap penyakit dan kematian. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Angka kematian ibu adalah 307/100.000 kelahiran hidup. Penyebab dari kematian ibu antara lain adalah perdarahan (28%), eklamsi (24%), aborsi (5%), persalinan sulit (5%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun angka kematian ibu menurun tetapi masih cukup tinggi (Depkominfo, 2007).

Pada tahun 1884 penyebab tetanus mulai dikenal. Tahun 1924 para ilmuwan berhasil membuat toxoid yaitu antibodi atau zat anti yang diperoleh dengan cara menginduksi atau menginfeksi Clostridium Tetani pada kuda, sehingga tubuh kuda memproduksi zat anti tetanus yang terdapat pada serum darahnya. Kemudian toxoid yang mampu menetralkan efek toksin tetanus pada tubuh dan ini dimanfaatkan untuk memberikan kekebalan pada manusia manakala manusia terindikasi terkena infeksi Clostridium Tetani (Ahmadi, 2006).

Toxoid yang diproduksi dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati tetanus. Toxoid yang diberikan dapat merangsang atau *inducen* timbulnya kekebalan secara aktif sebelum terkena penyakit. Untuk itu, ibu hamil dan anak-anak harus diberikan. Ibu hamil sangat rawan beresiko terkena tetanus khususnya, ketika

melahirkan dirumah oleh paraji atau dukun melahirkan yang kurang terlatih. Pada umumnya apabila bayi lahir di rumah sulit untuk menjaga sterilitas alat-alat yang digunakannya. Penyakit tetanus pada bayi baru dilahirkan dikenal sebagai tetanus neonatorum. Masalah ini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi terutama di negara berkembang. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya fasilitas atau tidak meratanya unit pelayanan kesehatan (Ahmadi, 2006).

Menurut data di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen Bulan Oktober sampai Desember 2008, ibu hamil yang usia kehamilannya lebih dari delapan bulan (≥ 8 bulan) sejumlah 123 orang (26,4%) dari keseluruhan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Masaran I yaitu sejumlah 467 orang. Dari 123 ibu hamil yang tepat usia kehamilan dan tepat interval imunisasi TT sejumlah 112 orang (91,1%) dan ibu hamil yang tidak tepat usia kehamilan dan tidak tepat interval imunisasi TT sejumlah 11 orang (8,9%). Dimana beberapa sebab ketidak tepatan imunisasi TT diantaranya adalah karena tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toxoid dan sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang imunisasi tetanus toxoid.

Peran dan tanggung jawab Bidan dalam hal ini adalah penyuluhan pentingnya Imunisasi tetanus toxoid, mewajibkan imunisasi, dan melakukan penyuntikan imunisasi TT pada ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang imunisasi pada ibu hamil di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen.

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen.

1.3.2.3 Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi pada ibu hamil dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen.

1.4 Manfaat aplikatif

1.4.1 Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang imunisasi pada ibu hamil khususnya pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid.

1.4.2 Ibu hamil

Dapat menambah pengetahuan tentang imunisasi bagi ibu hamil di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen.

1.4.3 Petugas kesehatan

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai upaya preventif bagi pemberi pelayanan kebidanan pada masyarakat yang di prioritaskan untuk ibu-ibu hamil melalui pemantauan Antenatal Care (ANC) sehingga kejadian tetanus dapat diturunkan.

1.4.4 Pembaca

Dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA